

**PERAN BANK SAMPAH INDUK SICANANG DALAM MEMBERDAYAKAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BELAWAN SICANANG  
KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.sos)**

**Oleh**

**Riri Savira Winando Mandai**

**13154027**

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**PERAN BANK SAMPAH INDUK SICANANG DALAM MEMBERDAYAKAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BELAWAN SICANANG  
KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.sos)

**OLEH:**

**RIRI SAVIRA WINANDO MANDAI  
13154027**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Al Asy'ari, MM

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19631004 199103 1 002

NIP. 19511115 198803 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**2019**

Nomor : Istimewa

Medan, 02 Juli 2019

Lamp : Terlampir Medan, 02 Juli 2019

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU

An. Riri Savira Winando Mandai

Di-

Medan

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-sara seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Riri Savira Winando Mandai yang berjudul "Peran Bank Sampah Induk Sicanang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan". Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Al Asy'ari, MM

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19631004 199103 1 002

NIP. 19511115 198803 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riri Savira Winando Mandai  
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 25 September 1998  
NIM : 13154027  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Peran Bank Sampah Induk Sicanang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 14 Juli 2019

Penulis,

Riri Savira Winando Mandai

13154027

Riri Savira Winando Mandai. Peran Bank Sampah Induk Sicanang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. (2019)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sumatera Utara, Medan, 2019.

### **ABSTRAK**

Bank sampah merupakan solusi yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah yang didirikan pada setiap daerah. Seperti yang ada di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi karena bank sampah dijadikan wadah bagi masyarakat dalam mengelola sampah, dan Bank Sampah Induk Sicanang menerapkan sistem pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam bentuk tabungan sampah. Selain dapat mengurangi tingkat pembuangan sampah di TPA, sampah-sampah tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk pembuatan kompos dan produk keterampilan yang dapat dipasarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan pelaksanaan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemudian menjelaskan proses/langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang serta menjelaskan peningkatan setelah adanya bank sampah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer maupun skunder. Metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode reduksi dan diuraikan secara singkat dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Konsep dan Pelaksanaan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang adalah memilah kemudian menabung sampah dan mengelolah sampah organik dan anorganik. (2) Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan melakukan penabungan sampah dan proses pendampingan dalam mengelola sampah organik serta anorganik menjadi bernilai jual (3) Terjadinya peningkatan ekonomi masyarakat karena adanya bank sampah melalui program yang dilaksanakan Bank Sampah Induk Sicanang.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Bank Sampah Induk Sicanang Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan” ini dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada para pembaca dan semoga setelah menelaah isinya serta berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang guna penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan namun berkat taufiq dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun masih terdapat banyak kekurangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Abdurrahman M.Pd selaku Wakil Dekan 2, dan Bapak Dr. H. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan 3.
3. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan PMI, Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan PMI dan Ibu Atika Asna, S.Sos selaku staf jurusan PMI yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Drs. H. Al Asy'ari, MM dan Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.
6. Kepada Ibu Armawati Chaniago selaku Direktur dan Pendiri Bank Sampah Induk Sicanang beserta seluruh pengurus Bank sampah yang telah meluangkan waktu dan memberikan tanggapan serta respon yang baik sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.

7. Kepada yang tersayang Ayahanda Herwindo bin Mangkaruddin Tanjung dan Ibunda Wirda Ningsih binti Aliasar Thamrin Sikumbang yang dengan Ikhlas tanpa mengenal lelah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil sampai sekarang, dan selalu mendoakan agar penulis selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Abangda tercinta Fahren Rozi Siregar yang telah membantu dan mendukung serta selalu sabar dengan segala keluhan penulis dalam segala urusan sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI-A) stambuk 2015 yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman grup “bcr” tersayang, Sumita Widiatika Hasibuan, Suhailah Hayati dan Tri Nurhatika Yasa yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, *Amin Ya Rabbal`Alamin.*

Medan, 14 Juli 2019

Penulis

Riri Savira Winando Mandai

13154027

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>14</b>
A. Bank Sampah .....	14
1. Pengertian Bank Sampah .....	14
2. Bentuk-Bentuk Sampah .....	17
3. Penanganan Sampah .....	19
4. Mekanisme Kerja Bank Sampah .....	21
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	22
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	22
2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	29
3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	30

4. Pola-Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	32
5. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	36
C. Kajian Terdahulu .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Lokasi Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Informan Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Profil Bank Sampah Induk Sicanang .....	46
1. Sejarah Pendirian Bank Sampah Induk Sicanang.....	46
2. Visi dan Misi Bank Sampah Induk Sicanang.....	46
3. Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Sicanang.....	49
B. Konsep dan Pelaksanaan Bank Sampah Induk Sicanang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat.....	50
C. Proses/Langkah-Langkah yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat.....	55

D. Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Setelah Adanya Bank Sampah Induk Sicanang .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kantor Bank Sampah Induk Sicanang .....	73
Gambar 2 : Tempat penyimpanan sampah dan tempat membuat kompos.....	73
Gambar 3 : Direktur Bank Sampah Induk Sicanang.....	74
Gambar 4 : Sertifikat dan penghargaan yang diperoleh Bank Sampah Induk Sicanang ....	74
Gambar 5 :Hasil dari kerajinan nasabah bank sampah yang diolah dari sampah menjadi memiliki nilai jual .....	75
Gambar 6: Proses pembuatan kerajinan oleh para kelompok bank sampah .....	76
Gambar 7 : Inovasi program klinik berbayar sampah.....	77
Gambar 8 : Kunjungan dari pihak Perusahaan Jepang .....	77
Gambar 9 : Buku tabungan nasabah Bank Sampah Induk Sicanang .....	78
Gambar 10 : Wawancara dengan salah satu karyawan Bank Sampah Induk Sicanang .....	78
Gambar 11 : Berbagai kegiatan sosial dan pelatihan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

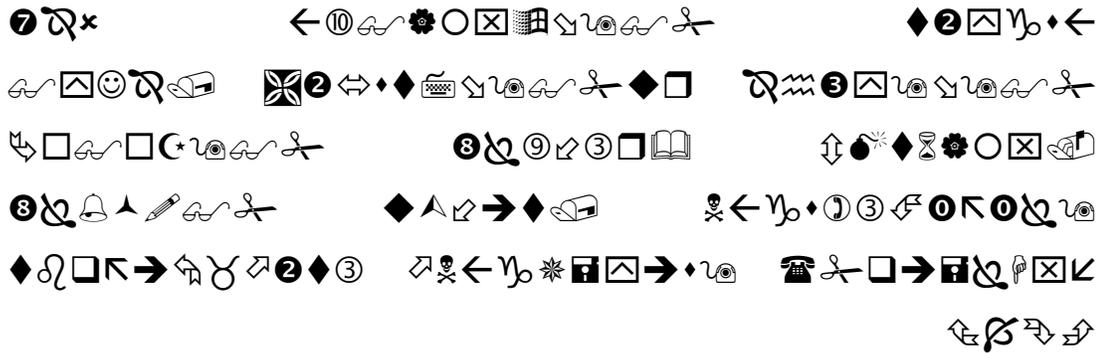
#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tengah persoalan politik, ekonomi sosial yang dihadapi Indonesia, persoalan lingkungan turut menjadi masalah yang sangat meresahkan bagi masyarakat Indonesia. Indonesia ternyata telah menjadi salah satu wilayah yang tidak aman untuk ditempati karena mengalami krisis ekologi yang berkepanjangan. Istilah ekologi pertama kali digunakan oleh Haeckel, seorang ahli ilmu hayat, dalam pertengahan dasawarsa 1860-an. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah dan *logos* yang berarti ilmu. Karena itu secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau dapat diartikan juga sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup.<sup>1</sup>

Fakta dari krisis ekologi di Indonesia misalnya: bencana alam yang berkelanjutan mulai dari banjir, longsor, gempa bumi, gagal panen, gagal tanam, kebakaran hutan, polusi air sampai pencemaran udara. Kerusakan-kerusakan tersebut menjadikan hilangnya hak-hak masyarakat akan lingkungan hidup yang sehat serta hidup dan berpehidupan yang lebih bermartabat. Berkurangnya keseimbangan ekologis yang ditandai dengan datangnya bencana alam yang bertubi-tubi, harusnya dapat menyadarkan kita, betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup agar tetap

<sup>1</sup>Otto Soemarwoto, *Ekologi Hidup dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Djambatan, 1994), Cet-6, hlm. 22.

lestari. Kerusakan yang dilakukan oleh manusia itu dijelaskan didalam Al-Quran surah Ar-Rum surah 30 ayat 41:



Artinya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa banyaknya bencana di bumi ini adalah karena perbuatan tangan manusia itu sendiri. Manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Hal tersebut sudah dapat kita saksikan dan rasakan, dimana alam sudah tidak lagi bersahabat karena kelalaian kita sebagai manusia yang masih belum bertatakrama dengan alam.

Ketidaktatakramaan manusia terhadap alam adalah dengan penggundulan hutan yang dilakukan sembarangan, pembuangan air limbah dan sampah yang setiap saat merajai sungai dan tanah sehingga mencemari lingkungan sekitar kita. Sebagian orang beranggapan bahwa sampah adalah hasil limbah masyarakat yang tidak dapat

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*,(Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 513.

digunakan lagi atau tidak ada manfaat yang dapat diambil dari sampah tersebut. Tetapi bagi sebagian masyarakat sampah merupakan sumber kehidupan.

Produksi sampah di perkotaan terus naik dan akan mencapai 2,2 miliar ton per tahun pada 2025. Hal ini terungkap dalam berita Program Lingkungan PBB (UNEP) yang dirilis (6/11). Mengutip data Bank Dunia, berita UNEP menyebutkan, saat ini volume sampah dunia telah mencapai 1,3 miliar ton per tahun. Volume ini diperkirakan mencapai 2,2 miliar ton pada 2025, menimbulkan ancaman kesehatan serta pencemaran lingkungan. Dunia diuntut untuk segera beraksi untuk mengatasi krisis sampah ini.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat, urbanisasi dan pembangunan ekonomi menghasilkan semakin banyak sampah sehingga tantangan untuk mengelolanya semakin besar. Hal ini akan berlanjut hingga 2030, saat kelas menengah dunia tumbuh dari 2 miliar ke 4,9 miliar. Konsumen kelas menengah memerlukan produk yang makin canggih dan banyak mengonsumsi sumber daya. Jika sistem pengelolaan sampah publik tidak mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk dan ekonomi perkotaan, sampah akan memicu masalah kesehatan dan lingkungan.<sup>3</sup>

Sebagaimana kita maklumi bahwa munculnya sampah akan terus meningkat, Tidak saja sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk tetapi juga meningkat

<sup>3</sup><http://www.hijauku.com/201211/10/dunia-hadapi-krisis-sampah/>. Diakses pada tanggal 19 April 2019 pukul 15:00 WIB

sejalan dengan pola hidup masyarakat. Itu semua sudah tidak dapat kita pungkiri lagi.

Sampah saat ini menjadi persoalan pokok di kota-kota besardi Indonesia. Salah satu kota besar yang berjuang mengatasi permasalahan sampah adalah kota Medan. Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan.<sup>4</sup>

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar dan memusnahkan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangipermasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.<sup>5</sup>

Pemerintah menetapkan aturan terkait ekosistem atau lingkungan hidup yang tertuang dalam UU Nomor 23 tahun 1997 pasal 1 ayat 4 yang berbunyi : “Bahwa ekosistem merupakan unsur lingkungan hidup yang merupakan satu kesatuan secara menyeluruh dan saling terkait dalam menciptakan keseimbangan, keberlanjutan dan produktivitas untuk lingkungan hidup sekitarnya”.<sup>6</sup> Kehidupan yang berlangsung dengan berbagai realitas menurut tatanan dan ekologi seperti keseimbangan, evolusi, kompetisi dan lain sebagainya. Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan dengan berbagai jenis makhluk hidup baik yang hidup maupun yang mati sehingga bisa mempengaruhi kesejahteraan kehidupan manusia dan makhluk lainnya.<sup>7</sup>

Kajian ekologi terhadap manusia tampaknya menarik untuk dikaji. Maka dari itu penulis ingin mengkaji permasalahan lingkungan yang terkait dengan aspek manusia, yakni terkait dengan didirikannya Bank Sampah. Adanya Bank Sampah bagi kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat dengan adanya Bank Sampah, karena dengan Bank Sampah kita bisa memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap alam sekitar. Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat

<sup>6</sup>Sofyan Anwar Mufid, “Islam dan Ekologi Manusia”, *Paradigma Baru Komitmen dan Integritas Manusia dalam Ekosistemnya Refleksi Atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 44.

<sup>7</sup>UU Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 1 terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup.

sekitarnya.<sup>8</sup>

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Pengembangan Bank Sampah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mewajibkan produsen melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Sofyan Anwar Mufid, "*Islam dan...*", hlm.49.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 50-51.

Sejak tahun 2012 Bank Sampah berkembang cukup pesat. Sampai dengan tahun 2015 jumlah kota yang mengembangkan bank sampah meningkat dari 99 kota menjadi 129 kota dengan penambahan jumlah unit bank sampah dari 1.640 unit menjadi 2.861 unit dengan total jumlah penabung 175.413 orang.

Sementara itu, jumlah sampah yang terkelola di bank sampah meningkat dari 2.347,8 ton/bulan menjadi 5.551 ton/bulan dengan total nilai transaksi rupiah meningkat dari Rp 15 milyar/bulan menjadi Rp 34,3 milyar/bulan. Pada tahun 2017 sebanyak 5.244 bank sampah yang tersebar di 34 provinsi atau 219 kabupaten/kota meraup pendapatan sebesar Rp 1,48 miliar, naik 29 persen dibandingkan pendapatan tahun 2016 sebesar Rp 1,14 miliar, dan dari tahun 2015 sebesar Rp 1,01 miliar.

Dari 5.244 bank sampah berhasil mempekerjakan 163.128 orang, di mana 49 persen merupakan wanita yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Selain itu, wanita merupakan aktor penting dalam keluarga dalam membantu pengelolaan sampah. Mulai dari memisahkan sampah organik dan non organik, juga mendidik anak-anaknya dalam membuang dan memilih sampah organik dan anorganik.<sup>10</sup>

Salah satu lokasi yang ingin dikaji penulis terkait Bank Sampah, yakni di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Bank Sampah yang ada di daerah tersebut sudah melakukan kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah sejak 2013 melalui program bank sampah bersama Badan

<sup>10</sup><http://www.menlh.go.id/prifil-bank-sampah-indonesia-2013/>. Diakses pada 11Februari 2019, pukul 21:00 WIB.

Lingkungan Hidup Kota Medan dan Lembaga Swadaya Masyarakat seperti Perkumpulan Artajaya dan Yayasan Unilever Indonesia melalui berbagai pelatihan.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bank sampah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui berbagai program kegiatan Bank Sampah Induk Sicanang. Hal diatas melatarbelakangi penulis mengangkat judul penelitian “Peran Bank Sampah Induk Sicanang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat pokok atau sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan pelaksanaan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan?
2. Bagaimana proses/langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang kepada masyarakat sekitar Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan?
3. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan setelah adanya bank sampah?

### C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan maksud dari keseluruhan judul penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa batasan sebagai berikut :

1. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) serta konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktursosial.<sup>11</sup> Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk konsep maupun pelaksanaan dan cara-cara yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.
2. Bank Sampah Induk Sicanang merupakan salah satu usaha mandiri yang dilakukan masyarakat secara langsung bertujuan mengurangi timbunan sampah yang di buang ke TPA atau ke tempat lain. Bank Sampah juga memberi peluang pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi bernilai ekonomi.<sup>12</sup> Bank Sampah yang diteliti penulis dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Induk Sicanang Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Bealawan Kota medan.

<sup>11</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997), hlm. 147.

<sup>12</sup><http://blh.pemkomedan.go.id/ecoshop>. diakses pada hari selasa, tanggal 05 maret 2019, pukul 23:56 WIB.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat merupakan sebuah langkah yang harus dilakukan guna perbaikan kondisi masyarakat terlebih pada tingkat ekonomi rendah dan masyarakat ditantang untuk lebih bekerja keras, kreatif dan mandiri dalam berwirausaha.<sup>13</sup> Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut merupakan pembangunan sosial yang menjadi gerakan masyarakat serta didukung oleh semua unsur mulai dari pemerintahan, anggota legislatif, perguruan tinggi, dunia usaha, LSM, organisasi sosial, masyarakat dan juga media massa.<sup>14</sup> Maksud dari pemberdayaan ekonomi masyarakat disini adalah segala proses/langkah-langkah pemberdayaan yang mengubah taraf pendapatan dan kondisi perekonomian masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

Dari batasan istilah di atas dapat dipahami maksud dari judul skripsi yang diteliti oleh penulis adalah konsep atau keharusan mengenai apa yang dapat dilakukan oleh Bank Sampah Induk Sicanang guna memperbaiki kondisi masyarakat pada tingkat ekonomi rendah dengan masyarakat dituntut untuk lebih bekerja keras, kreatif dan mandiri dalam berwirausaha di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

<sup>13</sup>Nanih Machendrawaty dan Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 41-42.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 86.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui tentang konsep dan pelaksanaan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.
2. Untuk mengetahui proses/langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang kepada masyarakat sekitar Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.
3. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan setelah adanya bank sampah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang pengembangan masyarakat secara mendalam.

Sebagai bahan masukan kepada pengelola Bank Sampah Induk Sicanang, juga masukan kepada pengelola Bank Sampah lain, dan sebagai masukan bagi masyarakat, khususnya di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota

Medan,serta menjadi masukan kepada Pemerintah Kota Medan agar lebih maju dalam meningkatkan kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah supaya mencapai kesejahteraan masyarakat.

## 2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam menguraikan skripsi ini penulis membaginya kepada beberapa bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah bab yang mengutarakan landasan teoretis tentang pengertian bank sampah, bentuk-bentuk sampah, penanganan sampah, dan mekanisme kerja bank sampah. Selanjutnya, pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat, konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat, tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, pola-pola pemberdayaan ekonomi masyarakat, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kajian terdahulu.

Bab III adalah bab yang menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data teknik analisis data.

Bab IV adalah bab yang memuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan kemudian narasi atas wawancara yang dilakukan serta dibarengi dengan usulan atau pembatasan terhadap temuan-temuan lapangan.

Bab V adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan akhir dan saran-saran terkait dengan hasil penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Bank Sampah

##### 1. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu bank dan sampah. Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat<sup>15</sup>. Bank dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya<sup>16</sup>. Sedangkan Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.<sup>17</sup>

Bank sampah adalah satu wujud dari usaha pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3-R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya, *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Bank sampah itu sendiri memiliki sistem yang diterapkan, sistem itu adalah sistem mengelola sampah dan menampung, kemudian memilah dan mendistribusikan

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 103.

<sup>16</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan....., hlm.990.

sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan. Di sini nilai guna barang yang sudah menjadi sampah dapat ditingkatkan, yang sebelumnya tidak berguna menjadi barang berguna. Selain itu, usaha penampungan dan pengolahan sampah juga bisa membantu pengurangan intensitas pembuangan sampah ke TPS atau TPA. Pemberdayaan bidang lingkungan terutama terkait bank sampah bisa dilihat dari aspek kesejahteraan di dalam Undang-Undang pada konsep sejahtera.<sup>18</sup>

Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu, sampah-sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Misalnya, berdasarkan jenis material; plastik, kertas, kaca dan metal. Sehingga bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah. Dengan demikian, sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial dan membentuk satu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat.

Proses pendirian dan pengembangan Bank Sampah harus melewati beberapa tahap, yaitu :

- a. Tahap sosialisasi awal yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah. Beberapa hal yang penting disampaikan pada tahap sosialisasi awal ini adalah pengertian bank sampah, alur

pengelolaan sampah, bank sampah sebagai program Nasional serta sistem bagi hasil dalam bank sampah.

- b. Tahap Pelatihan Teknis, pada tahap ini masyarakat diberikan penjelasan tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank sampah.
- c. Tahap Pelaksanaan Sistem Bank Sampah, pada tahap ini bank sampah sudah dioperasionalkan berdasarkan hari yang telah disepakati. Di mana setiap nasabah nantinya membawa sampah yang telah dipilah untuk kemudian ditimbang dan ditabung di bank sampah.
- d. Tahap Pemantauan dan Evaluasi, pada tahap ini organisasi masyarakat harus terus melakukan pendampingan selama sistem terus berjalan. Sehingga bisa membantu warga untuk lebih cepat mengatasi masalah. Evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan mutu dan kualitas bank sampah secara terus menerus.
- e. Tahap pengembangan, pada tahap ini bank sampah sudah mulai dikembangkan menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Pengembangan bank sampah ini kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau nasabah, menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah.<sup>19</sup>

Untuk kesehatan lingkungan, hadirnya bank sampah diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kebiasaan membakar

<sup>19</sup><http://banksampahgreenhouse.com>. Data ini diakses pada hari senin, tanggal 11 februari 2019, pukul 19.40 WIB.

sampah dan menimbun sampah. Sedangkan untuk aspek sosial ekonomi, bank sampah diharapkan dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah, dan juga dapat membangun hubungan relasi sosial yang baik antar masyarakat. Untuk aspek pendidikan, kehadiran bank sampah diharapkan dapat mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkannya.<sup>20</sup>

Dengan adanya bank sampah masyarakat diharapkan sudah mampu untuk memilah sampah sejak dari rumah sebelum ditabung ke bank sampah. Selain itu, dengan adanya tabungan sampah diharapkan juga dapat menanamkan arti penting menabung bagi masyarakat. Terakhir, kehadiran bank sampah diharapkan dapat bermanfaat untuk pemerintah khususnya dalam usaha pengelolaan sampah. Bank sampah dapat dijadikan sebagai satu alternatif untuk pengelolaan sampah.

## **2. Bentuk-Bentuk Sampah**

Dilihat dari susunan zatnya, sampah terdiri dari berbagai bentuk, seperti:

### a) Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat membusuk, seperti pecahan kaca, potongan besi, puing bekas bongkaran rumah. Sampah bentuk ini dan dipergunakan dan diolah menjadi barang – barang yang lebih berguna.

<sup>20</sup>Azrul Azwar, *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997), hlm. 53.

#### b) Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dengan bantuan jasad-jasad pembusuk.<sup>21</sup>

#### c) Sampah Cair

Selain bentuk sampah organik dan sampah anorganik, ada pula sampah yang berbentuk cair, yaitu barang buangan yang berbentuk cairan yang dihasilkan setiap hari. Sampah cair yang dihasilkan setiap rumah tangga berasal dari kamar mandi, tempat cuci, dapur, dan kaskus. Air kotor hasil limbah rumah tangga dapat langsung dialirkan ke saluran pembuangan air kotor. Adapun air kotor yang berasal dari kaskus harus dibuatkan penampungan khusus sebab air kotor dari kaskus ini dapat menimbulkan penyakit.

#### d) Sampah Gas

Sampah berbentuk gas juga dihasilkan pada setiap rumah tangga, yaitu sampah gas yang berasal dari hasil pembakaran atau yang berasal dari bak penampungan air kotor. Asap dapur yang jumlahnya cukup banyak akan menimbulkan masalah. Gas yang berasal dari penimbunan air kotor (*septictank*) adalah berbentuk gas yang cukup menyengat. Oleh sebab itu, agar gas-gas yang dihasilkan setiap hari tidak mengganggu penghuni rumah dan lingkungan, haruslah dibuatkan peyaluran-penyaluran gas ke udara agar gas-gas ini dapat berbaaur dengan udara bebas.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

<sup>22</sup>Imam Yuono, *Menanggulangi Masalah Sampah Dan Pengelohannya*, (Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 1995), hlm. 3.

### 3. Penanganan Sampah

Yang dimaksud “Penanganan” ialah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil dan menghilangkan masalah-masalah yang dalam kaitannya dengan lingkungan dapat ditimbulkan. Karena itu penanganan sampah dapat berbentuk semata-mata membuang sampah, atau mengembalikan sampah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat. Tahap pertama didalam penanganan sampah ialah mengumpulkan sampah dari berbagai tempat ke suatu ke lokasi pengumpulan, sesudah itu diadakan pemisahan komponen sampah menurut jenisnya.

#### a. Pengumpulan Sampah

Sampah yang akan dibuang atau dimanfaatkan harus dikumpulkan terlebih dahulu dari berbagai tempat asalnya. Biasanya pengumpulan sampah tidak banyak menjumpai kesulitan. Dengan alat-alat yang sederhana seperti sapu lidi dan penggaruk, maka sampah dengan mudah dikumpulkan. Dikota-kota, untuk mempermudah pengumpulan sampah banyak dijumpai ditempat-tempat sampah berupa bak sampah, tong sampah dan kotak-kotak sampah. Ditempat-tempat demikian itu, sampah rumah tangga, sampah toko, sampah jalan raya, dan jenis-jenis sampah lainnya dikumpulkan. Dengan menggunakan kendaraan-kendaraan pengangkut, misalnya seperti truk, gerobak sampah dan kereta dorong, sampah-sampah tersebut diangkut ke lokasi pembuangan atau pemanfaatan sampah.<sup>23</sup>

<sup>23</sup>Rudi Hartono, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, (Bogor: Penebar Swadaya, 2008), hlm. 28.

### b. Pemisahan Sampah

Maksud pemisahan ialah memisahkan jenis-jenis sampah, yaitu berupa daun-daunan, kertas atau yang tergolong dalam sampah organik dipisahkan dari sampah anorganik. Apabila sampah akan dibuang misalnya untuk menimbun, maka pemisahan ini tidak begitu dikerjakan, terlebih lagi bila pembakaran dikerjakan pada suatu instalasi. Karna itu bahan-bahan tersebut perlu dipisahkan. Demikian pula apabila sampah akan dimanfaatkan menjadi produk-produk yang berguna, maka pemisahan harus dikerjakan.

### c. Pembakaran Sampah

Pembakaran sampah dapat dikerjakan pada suatu tempat, misalnya ladang atau tanah lapang yang jauh dari segala kegiatan agar tidak menunggu. Namun demikian, pembakaran seperti ini sukar dikendalikan. Bila terdapat angin yang cukup kencang, maka sampah, arang sampah, abu, debu, dan asap akan dapat terbawa ke tempat-tempat di sekitarnya, pembakaran yang paling baik dikerjakan pada suatu instalasi pembakaran, karena dapat diatur prosesnya sehingga tidak mengganggu lingkungan. Tetapi pembakaran seperti ini memerlukan biaya operasi yang mahal. Instalasi pembakaran sampah di sebut insinerator, sedangkan proses pembakarannya disebut insinerasi.<sup>24</sup>

<sup>24</sup>Soewedo Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, (Jakarta: PT Inti Idayu Press, 1981), hlm. 29-30.

#### d. Penghancuran Sampah

Beberapa kota besar di Indonesia saat ini telah memiliki mobil pengumpul sampah yang sekaligus juga telah dilengkapi alat pelumat sampah. Sampah yang berasal dari bak-bak penampung langsung dihancurleburkan menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih ringkas. Sampah lumat ini selain dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah juga bisa dibuang ke laut tanpa menimbulkan pencemaran.

#### e. Pemanfaatan Ulang Sampah

Sampah-sampah yang sekiranya masih bisa diolah kembali, dipungut dan dikumpulkan. Contohnya adalah kertas-kertas, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, potongan plastik, dan sebagainya. Sehingga dari sampah semacam ini akan dapat dibuat kembali karton, kardus pembungkus, alat-alat dan perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca. Tapi perlu diingat, jangan sampah demikian di manfaatkan atau termanfaatkan lagi. Misalnya kertas-kertas dari tempat sampah dimanfaatkan begitu saja untuk membungkus kudapan atau makanan. Yang begini ini jelas dapat membahayakan kesehatan.<sup>25</sup>

### **4. Mekanisme Kerja Bank Sampah**

Mekanisme kerja dari bank sampah diantaranya yaitu:

- a. Pilihlah sampah sesuai jenis dari rumah
- b. Setorkan ke Bank Sampah
- c. Registrasi/pendaftaran

<sup>25</sup>Wied Harry Apriadi, *Memproses Sampah*, (Jakarta: PT Penebar Swadya, anggota IKAPI, 2000), hlm. 9-11.

- d. Sampah ditimbang, dicatat dan dibukukan
- e. Nasabah menerima buku tabungan, dan
- f. Sampah diangkut oleh pengepul.

Sebagian sampah ada yang diangkut oleh pengepul dan sebagian ada juga sampah yang dibuat kerajinan tangan dari sampah-sampah plastik yang sudah tidak terpakai dan bisa dijadikan tas, dompet, bahkan ada pula yang dibuatkan baju dari sampah plastik tersebut.<sup>26</sup>

## **B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

#### a.) Teori Pemberdayaan

Teori pemberdayaan menurut Suwarsono dan Budiman seperti yang dikutip Azis Muslim bahwa kunci utama terjadinya perubahan karena adanya interaksi masyarakat dengan dunia luar yang maju. Hubungan dan keterkaitan antara masyarakat berkembang dengan masyarakat maju akan saling memberikan manfaat timbal balik, khususnya bagi masyarakat berkembang. Introduksi pikiran maju terhadap yang kurang majun akan berakibat perubahan di dalam masyarakat yang kurang maju.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>I Gede Pitana, *Desa Wisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kerakyatan*, dalam I Gede Pitana. *Kepariwisata Bali dalam Wacana Otonomi Daerah*. Jakarta: Puslitbang Kepariwisata, Depbudpar, 2006.

<sup>27</sup>Azis Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 12.

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan<sup>28</sup>. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>29</sup>

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan<sup>30</sup>. Sedangkan menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan....., hlm. 242.

<sup>29</sup><http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah>. data ini diakses pada hari minggu, tanggal 25 maret 2019, pukul 14:00 WIB.

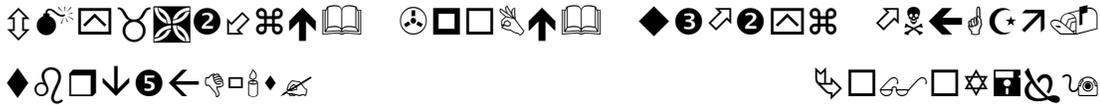
<sup>30</sup>Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.<sup>31</sup>

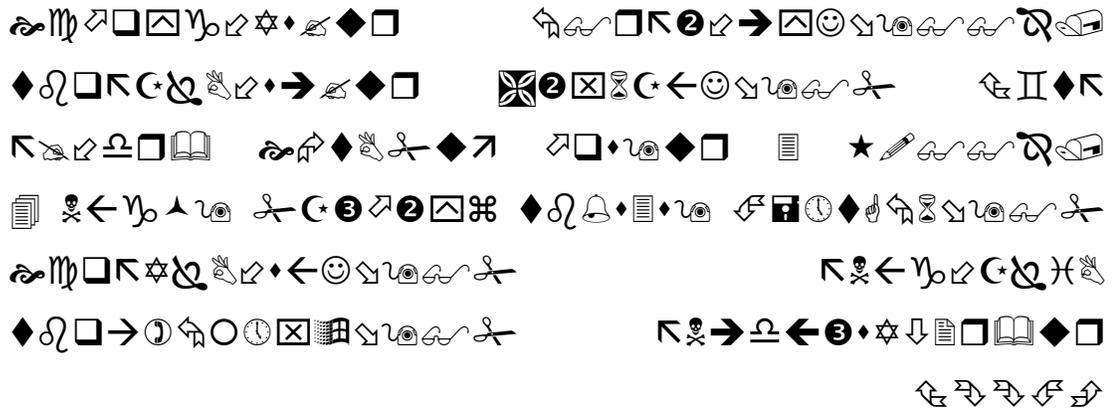
Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat., sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.<sup>32</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya

Istilah pemberdayaan masyarakat dapat kita lihat dari adanya berbagai istilah lainnya yang dapat dihubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah *ummat* dijumpai pada surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:



<sup>31</sup>Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.  
<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 59-60.



Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.<sup>33</sup>

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa kontribusi nilai-nilai agama dalam dakwah ini adalah untuk memperbaiki masyarakat. Asalkan gerakan dakwah itu bukan sekedar disampaikan saja tanpa dievaluasi.<sup>34</sup> Dari arti bisa dijelaskan bahwa kamu *ummat* terbaik, kamu sanggup mengajak orang berbuat baik dan kamu sanggup melarang sesuatu yang munkar, karena pengembangan masyarakat adalah sebuah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.

<sup>33</sup>Kementrian Agama RI, *A-lquran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya:Halim Publishing & Distributing, 2013), hlm. 64

<sup>34</sup>Yayuk Sri Hidayati, *Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meemberdayakan Mayarakat di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten LabuhanBatu Utara*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 4

Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mereka.<sup>35</sup>

b.) Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup sertameningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.<sup>36</sup>

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi masyarakat merupakan strategi bertahan hidup yang dikembangkan oleh masyarakat miskin, baik di kota maupun desa.<sup>37</sup> Meningkatkan kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

<sup>36</sup> <http://wordpress.com/>....., pukul 14:30 WIB.

<sup>37</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 4.

kebutuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>38</sup>

Produksi, distribusi dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus dinikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan.<sup>39</sup>

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumber daya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional.

Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah “Upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan masyarakat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”.<sup>40</sup>

<sup>38</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk.....*, hlm. 160.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi sebuah langkah yang harus dilakukan guna memperbaiki kondisi masyarakat terlebih pada tingkat ekonomi rendah dan masyarakat dituntut untuk lebih bekerja keras, kreatif dan mandiri dalam berwirausaha.<sup>41</sup> Pemberdayaan dalam aspek ekonomi dilaksanakan dengan memberikan modal melalui mekanisme simpan pinjam, koperasi, dan modal alternatif. Pemberian modal dimaksudkan untuk merangsang dan mendorong mereka menyelenggarakan kegiatan rutin yang menjadi media diantara mereka untuk saling bertemu dalam rangka penguatan kelompok. Pengelolaan usaha ini berada di tangan pengurus yang ditunjuk dari internal mereka dan dikelola dengan sistem pembukuan yang sederhana tetapi dapat di kontrol.<sup>42</sup>

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multiaspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>43</sup>

<sup>41</sup>Nanih Machendrawaty dan Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 41-42.

<sup>42</sup>Zubaedi, M. Ag, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 239.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 240.

## **2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: <sup>44</sup>

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- 3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional kepada ekonomi modern, dari ekonomi lemah kepada ekonomi kuat, dari ekonomi subsistem kepada ekonomi pasar, dari ketergantungan kepada kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: (a) pengalokasian sumber pemberdayaan sumber daya (b) penguatan kelembagaan (c) penguasaan teknologi dan (d) pemberdayaan sumber daya manusia.
- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya

memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.<sup>45</sup>

- 5) Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah: (a) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal) (b) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelakuekonomi rakyat bukan sekadar *price taker* (c) pelayanan pendidikan dan kesehatan (d) penguatan industri kecil (e) mendorong munculnya wirausaha baru dan (f) pemerataan spasial.
- 6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: (a) peningkatan akses bantuan modal usaha (b) peningkatan akses pengembangan SDM dan (c) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.<sup>46</sup>

### **3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Tujuan utama pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah memperkuat pemilikan faktor-faktor produksi dan mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multiaspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>47</sup> Agar para pendamping mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu diketahui berbagai indikator yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 133.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 134-137.

<sup>47</sup>Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program....*, hlm. 6.

atau tidak. Sehingga ketika pendampingan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis jenis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: ‘kekuasaan di dalam’ (*power with in*), ‘kekuasaan untuk’ (*power to*), ‘kekuasaan atas’ (*power over*), dan ‘kekuasaan dengan’ (*power with*).<sup>48</sup>

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ada beberapa langkah strategis yang perlu diambil dalam menetapkan kebijakan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi, yang paling mendasar akses pada dana, tersedianya suntikan dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha masyarakat, dan menciptakan tabungan untuk investasi secara berkesinambungan.
- b. Memperkuat posisi transaksi kemitraan usaha ekonomi, sebagai produsen dan penjual, posisi rakyat dalam perekonomian sangat lemah. Mereka adalah “*Price taker*” karena jumlah bangsa banyak pasar kecil, lebih jauh dalam transaksi mereka bisa menghadapi kekuatan usaha besar.

<sup>48</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, ( Bandung: PT. Revika Aditama, 2005), hlm. 64-66.

- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- d. Kebijakan pembangunan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Industri rakyat yang berkembang menjadi industri-industri kecil dan menengah yang kuat harus menjadi tulang punggung industri nasional.
- e. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri yang nantinya akan berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang menjadi kuat dan saling menunjang.
- f. Pemerataan pembangunan antar daerah.<sup>49</sup>

#### **4. Pola-Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat.

Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good*

<sup>49</sup>Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat.....*, hlm. 45.

*governance* yang telah ditetapkan sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good governance* adalah tata pemerintahan yang baik, dan merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.<sup>50</sup>

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm. 38.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 38-39.

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya :

a. Memberikan bantuan motivasi moril

Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motivasi moril itu adalah:

- Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam asal-usul permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat.

Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

- Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha

lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.<sup>52</sup>

Bentuk pemberdayaan yang kedua adalah dengan pendidikan. Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun, dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak di kemudian hari.<sup>53</sup>

Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu, dengan diberikannya beasiswa otomatis akan mengurangi beban orang tua sekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal, atau paling tidak dana yang di salurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.<sup>54</sup>

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 40-41.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 42-45.

<sup>54</sup>Puji Hadiyanti, *Kemiskinan dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Indo Press, 2011), hlm. 36.

## 5. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ditujukan untuk mengubah taraf pendapatan masyarakat agar mereka mampu berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, namun pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat.<sup>55</sup>

Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara mengenali potensi masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama-sama dengan klien/sasaran.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Penerapan pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.<sup>56</sup> Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilah dan memilih cara atau teknik pelaksanaan

<sup>55</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar Pada Pemikiran dan Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Fakultas ekonomi UI), hlm.54.

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan menentukan akan keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

Dalam hal ini, Dubois dan Miley menjelaskan seperti yang dikutip oleh Isbandi Rukminto, adapun tiga cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk mereflesikan, respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pihak dan hak klien/sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.
2. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tangan-tangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.<sup>57</sup>

Semua cara atau teknik di atas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalahnya adalah bagaimana agen pemberdayaan membangkitkan kesadaran dan memotivasi klien/sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya

<sup>57</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 89.

untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Dengan merujuk pada tujuan pemberdayaan, tahapan pemberdayaan, dan strategi pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang mengalami kerentanan sosial (seperti: masalah kemiskinan, penyandang cacat, manula, perbedaan etnis, dan ketidakadilan gender) dan sebagai upaya pemberdayaan yang ditujukan agar masyarakat dapat hidup sejahtera.

### **C. Kajian Terdahulu**

Untuk membantu memahami seberapa penting dan relevan penelitian ini, disini akan di paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan hasil kesimpulannya:

- 1) Penelitian Riyatno, yang berjudul “Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian disebutkan adanya upaya mengembangkan masyarakat di Soragan melalui pengelolaan sampah, serta hasil yang di capai dari kegiatan pengembangan masyarakat yang dipelopori oleh LPMD.<sup>58</sup>

<sup>58</sup>Riyanto, “Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul”, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 65, t.d.

- 2) Penelitian Sri Muhammad Kusumantoro, yang berjudul “Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah”, Studi Kritis terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta”. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa kemunculan Bank Sampah Gemah Ripah di awal dengan masalah sampah yang dihadapi warga Badegan RT 12 pasca gempa bumi yang melanda Yogyakarta 2006 silam, dimana masalah ini ditangkap oleh Pak Bambang bersama aktor lainnya. Keinginan untuk menjawab masalah tersebut serta keinginan menanamkan kepada masyarakat untuk peduli lingkungan itulah yang membawa kepada kemunculan Bank Sampah.<sup>59</sup>
- 3) Penelitian Dinda Permata Hani, yang berjudul “Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa dari hasil analisis data terhadap Pengelolaan Bank Sampah dalam upaya memberdayakan masyarakat dan peningkatan ekonomi keluarga di Bank Sampah Mutiara dapat disimpulkan dari

4 segi, yaitu : 1. Dari segi pengelolaannya, 2. Dari segi lingkungan, 3. Dari segi pendidikan, 4. Dari segi pendapatan.<sup>60</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijelaskan diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan institusi ataupun bank sampah yang diteliti, penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Yang mana maksud dari pemberdayaan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses, program serta konsep ataupun cara memberdayakan ekonomi masyarakat yang umumnya hanya sekedar mengumpulkan kemudian membuang sampah menjadi sesuatu yang bisa menghasilkan uang dari sampah yang dikumpulkan serta dapat menghasilkan suatu karya atau kreasi yang bernilai ekonomis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Bank Sampah Induk Sicanang yang berlokasi di Jalan Kelapa Blok 21 Lingkungan 19 samping Kantor Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, 20416.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu melihat keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, dengan menggunakan penelitian yang bersifat *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke lapangan.<sup>61</sup>

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai faktor-faktor yang terkait dalam pelaksanaan program di lapangan dan hubungan atau keterkaitan faktor tersebut. Dalam studi ini, peneliti berusaha untuk melihat dan menilai bagaimana tingkat efektifitas atau keberhasilan, bagaimana

<sup>61</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martin, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1996), hlm. 24.

prosesnya sejak awal pelaksanaan sampai terlaksana program maupun hasil dari programnya.<sup>62</sup>

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden atau sasaran penelitian dalam bentuk wawancara yang didapat dari pihak pelaksana (pengelola Bank Sampah Induk Sicanang) dan pihak peserta (nasabah Bank Sampah Induk Sicanang).
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, majalah, foto dan sebagainya.

### **D. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu 3 orang pengelola Bank Sampah Induk Sicanang dan 3 orang nasabah bank sampah tersebut. Adapun informan penelitian tersebut adalah:

- a. Dari pihak pengelola Bank Sampah Induk Sicanang
  - 1) Armawati Chaniago (Ketua/Direktur Bank Sampah Induk Sicanang)
  - 2) Siti Salmiah (Bendahara Bank Sampah Induk Sicanang)
  - 3) Ponidi (Ketua Bidang Sosial Bank Sampah Induk Sicanang)

<sup>62</sup>Kristi Poerwandi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), hlm.95.

b. Dari pihak Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang

- 1) Lidya Ningsih (Masyarakat/Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang)
- 2) Nurul Aryani (Masyarakat/Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang)
- 3) Rusmiono (Masyarakat/Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang).

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dan pemahaman mengenai peran Bank Sampah Induk Sicanang dalam masalah yang diteliti. Nama-nama subjek dalam penelitian ini tidak disamarkan sesuai dengan nama asli subjek penelitian. Namun peneliti tetap menjaga kerahasiaan data pribadi dan hasil wawancara dengan informan penelitian dan orang-orang terkait, dan semata-mata diberikan hanya untuk keperluan skripsi sesuai dengan kode etik penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumen. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pertama (*key instrument*). Bogdan dan Biklen menjelaskan *the research with the researcher's insight being the key instrument for analysis*. Dari pendapat diatas dikemukakan bahwa dalam penelitian naturalistic peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi.

1. Wawancara: metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab terhadap responden, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Ini merupakan tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang

yang dapat memberikan keterangan.<sup>63</sup>

2. Dokumentasi: suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan persoalan yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi karena untuk dijadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai macam bentuk data tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tabloid, internet yang dapat dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yaitu: 1) Daftar pertanyaan wawancara, dan 2) dokumentasi. Untuk mendukung hal tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam, buku, pulpen dan sebagainya.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Dalam menganalisa data yang tersedia, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi

- b. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.
- c. Penyajian data adalah penyajian kesimpulan informasi secara sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan serta verifikasi dari data data yang telah diperoleh.<sup>64</sup>

<sup>64</sup>Matthew Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta UI-Press, 1992), hlm. 16.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Bank Sampah Induk Sicanang**

##### 1. Sejarah berdirinya Bank Sampah Induk Sicanang

Untuk mengetahui profil dari Bank Sampah Induk Sicanang Peneliti menanyakan kepada direktur sekaligus pendiri bank sampah agar mendapatkan data yang lebih akurat dan pertanyaannya adalah: bagaimanakah sejarah berdirinya Bank Sampah Induk Sicanang?

Ibu Armawati mengatakan :

Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang merupakan program kerjasama antara Pemerintah Kota Medan dan Pemerintah Kota Kitakyushu Jepang melalui program Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Sampah Kota Medan yang mulai berjalan sejak tahun 2014 hingga tahun 2016.

Pemerintah Kota Kitakyuhu Jepang melalui JICA bersama Sinryo Cooperation mendirikan Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang yang berlokasi disatu lahan milik Permerintah Kota Medan di Kelurahan Belawan Sicanang yang terdiri dari 2 bangunan utama, Rumah Kompos dan Bank Sampah. Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang diresmikan oleh Walikota Medan, Bapak Drs. Dzulmi Eldin, M.Si pada tanggal 8 Desember 2014.<sup>65</sup>

##### 2. Visi dan Misi Bank Sampah Induk Sicanang

Sebuah visi dan misi dalam menjalankan lembaga ataupun organisasi sangat diperlukan sebab dari visi dan misi inilah dapat dilihat cita-cita ataupun harapan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan Bank Sampah Induk Sicanang yang merumuskan visi dan misinya bersama-sama pengurus bank sampah. Adapun visi dan misi Bank Sampah Induk Sicanang ialah:

<sup>65</sup> *Wawancara Pribadi* dengan Direktur Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Armawati Chaniago, Sabtu, 13 Juli 2019, di Belawan, pukul 13:00 WIB.

Visi :

Mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan menjadi pelopor pengelolaan sampah berbasis masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Medan terutama di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

Misi :

- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya mengolah sampah daripada membuangnya.
- Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak baik pemerintah terkait maupun pihak swasta.
- Memberikan pendidikan tentang pengelolaan sampah terhadap generasi muda.<sup>66</sup>

Uraian visi dan misi di atas menunjukkan bahwa Bank Sampah Induk Sicanang memiliki cita-cita yang mulia dalam membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan yang bersih serta pengurus bank sampah memiliki niat menjadikan sampah yang bermanfaat untuk dapat diolah. Sedangkan dalam mewujudkan visi di atas bank sampah melakukan sosialisasi ke masyarakat untuk memanfaatkan sampah dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam mengikuti pelatihan guna menambah pengetahuan sehingga misi diatas dapat tercapai.

<sup>66</sup>AD/ART Bank Sampah Induk Sicanang, diambil pada Jumat 12 Juli 2019 di Belawan pada pukul 15:00 WIB.

Selanjutnya penulis menanyakan mengenai jadwal operasional Bank Sampah induk Sicanang, yang pertanyaannya adalah: bagaimanakah jadwal operasional Bank Sampah Induk Sicanang?

Ibui Armawati menjawab: “Adapun jadwal operasional Bank Sampah Induk Sicanang adalah sebagai berikut”:<sup>67</sup>

Senin-Jumat: Pukul 09.00 WIB – 17.00 WIB

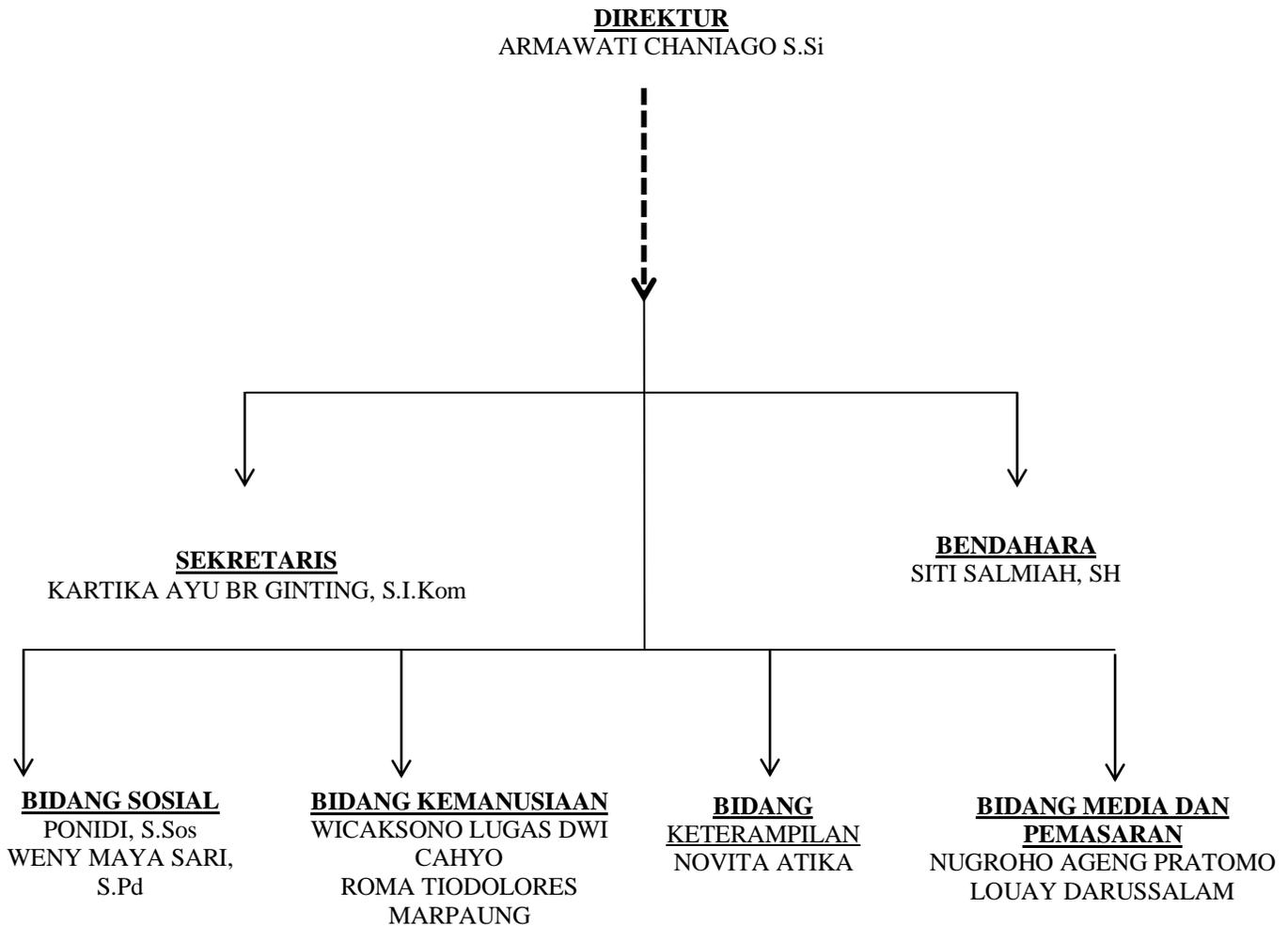
Sabtu: Pukul 09.00 WIB – 15.00 WIB

Jam Istirahat: Pukul 12.00 WIB – 14.00 WIB.

<sup>67</sup>*Wawancara Pribadi* dengan Direktur Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Armawati Chaniago, Sabtu, 13 Juli 2019, di Belawan, pukul 14:30 WIB.

3. Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Sicanang

**STRUKTUR ORGANISASI  
BANK SAMPAH INDUK SICANANG**



*Sumber : Data Statistik Bank Sampah Induk Sicanang November 2018*

## **B. Konsep dan Pelaksanaan Bank Sampah Induk Sicanang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat**

### a. Konsep Bank Sampah Induk Sicanang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat

Suatu lembaga atau organisasi memiliki kegiatan-kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Keberhasilan suatu tujuan tersebut dapat diukur dengan kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh setiap lembaga tersebut. Visi dan misi tidak akan tercapai jika program dalam mencapainya tidak ada yang dilakukan. Oleh karena itu, penting sekali untuk menyusun atau melakukan program yang baik agar tujuan dapat tercapai. Bank sampah Induk Sicanang yang merupakan suatu gerakan yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat telah memilih program-program yang telah dilakukan.

Dengan adanya penelitian di Bank Sampah Induk Sicanang tersebut peneliti mengadakan wawancara pada pihak Bank Sampah Induk Sicanang yang memiliki jabatan sebagai direktur Bank Sampah Induk Sicanang bernama Ibu Armawati Chaniago. Adapun pertanyaannya adalah: Apa saja program kerjayang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang?

Berdasarkan wawancara dengan Direktur Bank Sampah Induk Sicanang, beliau mengatakan:

Adapun program kerja Bank Sampah Induk Sicanang adalah pembelian sampah dari para nasabah yang kemudian dijadikan tabungan untuk nasabah dan pengelolaan sampah organik maupun anorganik dan kemudian memberikan pelatihan pembuatan keterampilan dari sampah yang masih bernilai. Tetapi pada tahun ini pengelolaan sampah organik tidak dilaksanakan lagi, jadi program yang aktif sekarang ini adalah menabung sampah dan membuat keterampilan dari sampah agar memiliki nilai jual dan pastinya bernilai seni. Pada setiap hari, pekerja Bank Sampah menjemput sampah

ke setiap rumah masyarakat yang merupakan nasabah Bank Sampah untuk ditabungkan, dan sampah yang dijemput sudah berupa sampah yang sudah dipilah langsung oleh nasabah di rumahnya, pegawai bank sampah memberikan pelatihan dalam pemilahan sampah kepada nasabah agar nasabah mengetahui sampah yang masih bernilai dan yang tidak bernilai lagi. Kemudian sampah ditimbang dan ditulis jumlahnya pada buku tabungan nasabah, pekerja mencatat berapa jumlah uang dan begitu pula nasabah juga mencatat jumlahnya, kemudian uang tabungan nasabah bisa diambil setelah melakukan 2 kali pengutipan sampah, namun ada sebagian nasabah yang tidak mengambil uang tabungannya selama jangka waktu yang ditentukan bank sampah, yaitu maksimal 3 bulan.<sup>68</sup>

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kegiatan bank sampah adalah menabung sampah, mengelola sampah organik dan anorganik, serta mengadakan pelatihan pembuatan keterampilan. Pekerja bank sampah memberikan pelatihan dalam pemilahan sampah masyarakat yang akan ditabung ke bank sampah agar dapat disesuaikan dengan harga barang dan dicatat di buku tabungan nasabah.

Hasil wawancara di atas juga menjelaskan bahwa pengurus Bank Sampah Induk Sicanang melayani nasabah dengan menjemput sampah setiap nasabah ke rumah masing-masing nasabah untuk ditabungkan dan apabila nasabah ingin mengambil uang tabungannya pekerja bisa langsung memberikan uangnya setelah 2 kali penabungan, dengan cara ini nasabah dipermudah dalam hal menabung serta mengambil tabungan sehingga tidak perlu mendantangi bank sampah untuk melakukan kegiatan tersebut.

Bank Sampah Induk Sicanang bertekad menjadikan lingkungan bersih serta mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan (dari sisi kesehatan), meningkatkan

<sup>68</sup> *Wawancara Pribadi* dengan Direktur Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Armawati Chaniago, Sabtu, 13 Juli 2019, di Belawan, pukul 15:00 WIB.

pendapatan masyarakat (dari sisi ekonomi), dan memberikan pendidikan serta pengetahuan tentang sampah serta cara mengelolanya.

Selain program utama di atas Bank Sampah juga menerapkan inovasi program sebagai program tambahan untuk mempermudah dan menambah minat masyarakat untuk terus menjaga kebersihan, penulispun menanyakan kepada Ibu Siti Salmiah yang merupakan bendahara dari Bank Sampah Induk Sicanang, dan pertanyaannya adalah: apa sajakah inovasi program yang dibuat Bank Sampah induk Sicanang guna memberdayakan masyarakat?

Berdasarkan pertanyaan di atas ibu Siti mengatakan :

Untuk memberdayakan masyarakat serta menarik minat masyarakat lebih lanjut tertarik memilah dan menabung sampah maka Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang mengembangkan inovasi program berlokasi di Kelurahan Belawan Sicanang berupa:

Klinik Kesehatan Sampah. Klinik Kesehatan Sampah beroperasi sejak awal Oktober 2015 bekerjasama dengan Yayasan Heartindo dan Yayasan Unilever Indonesia. Dengan membayar asuransi senilai Rp.5.000 dalam bentuk sampah setiap bulannya maka para nasabah bisa menikmati layanan pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan kolesterol, asam urat dan gula darah serta konsultasi gizi.

Kursus berbahasa Inggris berbayar sampah. Kursus Berbahasa Inggris Berbayar Sampah Program ini mulai dikembangkan sejak Oktober 2015 . Kursus di buka setiap hari mulai pukul 08.30 WIB s/d Pukul 17.00WIB. Siswa membayar dalam bentuk sampah senilai Rp.5.000 setiap bulannya kepada bank sampah unit yang terdekat di tempat tinggal, lalu kepala bank sampah unit akan menyetor kepada pengelola kursus

Koperasi Sembako Sampah. Program ini merupakan penukaran voucher tabungan dengan berbagai keperluan rumah tangga yang tersedia di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diperoleh hasil bahwasannya Bank Sampah Induk Sicanang membuat program yang bertujuan memberdayakan masyarakat dari

<sup>69</sup>Wawancara Pribadi dengan Bendahara Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Siti Salmiah, Sabtu, 13 Juli 2019, di Belawan, pukul 17:00 WIB.

sisi kesehatan, ekonomi serta pendidikan dan berupaya menambah minat masyarakat agar semakin giat mengumpulkan sampah.

b. Pelaksanaan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang dalam  
Memberdayakan Ekonomi Masyarakat

Setelah adanya konsep berupa program yang dilakukan bank sampah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat tentunya ada pelaksanaan yang memicu terlaksananya program yang sudah dibuat tadi, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Bidang Sosial Bank Sampah Induk Sicanang yaitu Bapak Ponidi dan peneliti juga menanyakan, apa saja bentuk dan manfaat sosialisasi yang dilakukan bank sampah kepada masyarakat?

Bapak ponidi mengatakan:

Awal mula dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan menabung dan mengelola sampah organik dan anorganik di Bank Sampah Induk Sicanang adalah diawali dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah. Masyarakat diberi informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, dampak sampah, cara tentang memilah sampah dan program tabungan sampah. Sosialisasi dilakukan langsung oleh direktur Bank Sampah Induk Sicanang beserta karyawan Bank Sampah Induk Sicanang. Dengan adanya sosialisasi ini pihak Bank Sampah Induk Sicanang berharap timbulnya kesadaran masyarakat untuk menabung sampah dan kemudian mengelolanya. Setelah sosialisasi berhasil dilakukan guna menyadarkan masyarakat, kemudian dilaksanakan pelayanan tabungan sampah yang dilaksanakan oleh pengelola bank Sampah Induk Sicanang terhadap nasabah.<sup>70</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan, bagaimana Bank Sampah Induk Sicanang mengelola sampah yang diterima dari masyarakat?

<sup>70</sup>Wawancara Pribadi dengan Ketua Bidang Sosial Bank Sampah Induk Sicanang, Bapak Ponidi, Sabtu, 13 Juli 2019, di Belawan, pukul 11:00 WIB.

Ibu Armawati mengatakan“Selain melakukan kegiatan di atas, bank sampah juga melakukan kegiatan daur ulang sampah organik dan melakukan kegiatan keterampilan dari sampah anorganik. Hasil keterampilan itu berupa tas kating belanja yang terbuat dari bahan plastik deterjen dan keset yang terbuat dari kain percah”.<sup>71</sup>

Kemudian apa saja faktor pendukung berjalannya program yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang?

Ibu Armawati mengatakan:

Faktor pendukung dari berjalannya program mereka ini salah satunya adalah kerjasama dengan Perusahaan Jepang serta bantuan bangunan bank sampah dan mesin-mesin pengelola sampah, kemudian penerimaan bantuan dari Badan Lingkungan Hidup yakni mesin jahit, keranjang sampah dan motor pengangkut sampah. Itu semua sangat berguna untuk untuk melaksanakan keterampilan dalam mengelola sampah yang telah dipilah untuk didaur ulang serta mempermudah berjalannya program Bank Sampah Induk Sicanang.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang saat ini ialah melakukan pemilihan sampah yang akan ditabung dan akan dituliskan dibuku tabungan, dan bank sampah sampah juga menjemput sampah yang akan ditabung nasabah, kemudian kegiatan lain Bank Sampah Induk Sicanang ialah membuat keterampilan dan hasil yang diproduksi oleh Bank Sampah itu sendiri.

Keberadaan Program Bank Sampah merupakan hal yang diharapkan mampu menjadikan dirinya memiliki nilai dimasyarakat. Dalam hal ekonomi Program Bank Sampah Sicanang berupaya menjadi bermanfaat untuk masyarakat. Kemudian

<sup>71</sup>*Wawancara Pribadi* dengan Direktur Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Armawati Chaniago, Sabtu, 13 Juli 2019, di Belawan, pukul 16:15 WIB.

<sup>72</sup>*Wawancara Pribadi* dengan Direktur Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Armawati Chaniago, Sabtu, 13 Juli 2019, di Belawan, pukul 16:30 WIB.

peneliti menanyakan, bagaimana upaya Bank Sampah Induk Sicanang menjadikan sampah bernilai ekonomi bagi masyarakat?

Ibu Siti Salmiah mengatakan bahwa:

Manfaat Bank Sampah Induk Sicanang untuk lingkungan menjadikan lingkungan sehat, misalnya ada aqua bekas yang dibuang keparit akan menjadi wabah penyakit namun setelah ada bank sampah, aqua tidak lagi didapatkan di parit-parit karena telah dipungut dan dikumpulkan oleh masyarakat dan diterima oleh bank sampah, setelah itu bank sampah tidak hanya sekedar menerima sampah tetapi juga melakukan pengolahan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi, seperti membuat tas belanja dari plastik sampah bekas deterjen dan membuat keset dari kain perca yang sudah tidak dipakai lagi, banyak produk bermanfaat yang dihasilkan dari pengolahan sampah melalui pelatihan keterampilan yang diadakan oleh pengurus bank sampah dan memberikan pelatihan keterampilan tersebut kepada nasabah yang berminat untuk belajar dalam pengolahan sampah ini.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa program Bank Sampah Induk Sicanang sudah membantu dalam menjadikan lingkungan bersih. Selain itu, sampah yang bisa didaur ulang dapat menjadi lebih bernilai dan bermanfaat sehingga sampah yang mulanya bernilai sebatas harga pengepul sampah namun apabila telah didaur ulang maka harganya lebih dari harga pengepul sampah serta memiliki nilai seni.

### **C. Proses/Langkah-Langkah yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat**

Bank sampah diharapkan memberikan pembelajaran kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan baik. Tujuan lain didirikannya bank

<sup>73</sup>Wawancara Pribadi dengan Bendahara Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Siti Salmiah, Sabtu, 13 Juli 2019, di Belawan, pukul 17:15 WIB.

sampah dapat ditinjau dari beberapa aspek, dan penulis fokus meneliti pada aspek ekonomi masyarakat. Bank sampah bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi pengeluaran masyarakat. Aspek pendidikan juga termasuk dalam tujuan bank sampah, dari aspek pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, dari aspek kesehatan bank sampah bertujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat. Bank Sampah Induk Sicanang juga diharapkan menjadi solusi pengelolaan sampah di daerah Kota Medan.

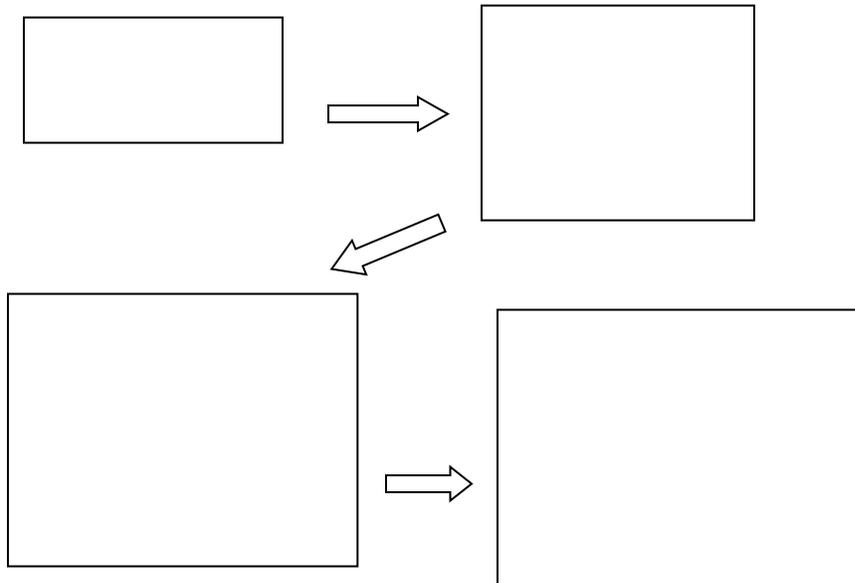
Untuk mencapai tujuan dari Bank Sampah Induk Sicanang peneliti menanyakan kepada Ketua Bidang Sosial Bank Sampah Induk Sicanang mengenai proses ataupun langkah-langkah yang dilakukan bank sampah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

Untuk mengetahui langkah-langkah untuk mencapai tujuan bank sampah maka peneliti menanyakan bagaimanakah proses ataupun langkah-langkah yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang untuk memberdayakan ekonomi masyarakat?

Ibu Siti Salmiah mengatakan “berdasarkan program menabung sampah maka proses akan dimulai dari masyarakat dalam memilah dan mengumpulkan sampah, kemudian pekerja bank sampah menjemput sampah yang sudah dipilah dan pekerja

menimbang sampah yang dikumpulkan oleh nasabah agar mengetahui berapa berat dan jumlah nominal yang akan dicatat kedalam buku tabungan nasabah”.<sup>74</sup>

#### Proses Penabungan Sampah



*Sumber: AD/ART Bank Sampah Induk Sicanang*

Setelah Ibu Siti selesai menjelaskan proses dari program menabung sampah maka penulis lanjut menanyakan proses dari program yang selanjutnya. Bagaimanakah proses selanjutnya setelah program penabungan selesai bu?

Ibu Siti pun melanjutkan dan mengatakan

Setelah melewati proses penabungan sampah proses selanjutnya adalah mengelola sampah organik dan anorganik yang dilakukan oleh pihak bank sampah, proses yang dilakukan dalam pengelolaan sampah organik adalah mengubah sampah organik menjadi kompos dan proses pengelolaan ini dibimbing dan didampingi oleh pihak Bank Sampah Induk Sicanang dan kemudian setelah kompos selesai diolah lalu dipasarkan.

<sup>74</sup>Wawancara Pribadi dengan Bendahara Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Siti Salmiah, Selasa, 16 Juli 2019, di Belawan, pukul 14:00 WIB.

Selanjutnya adalah proses pengelolaan sampah anorganik menjadi keterampilan yang berbahan dasar sampah kemasan, setelah sampah anorganik yang ditabungkan masyarakat dibawa ke bank sampah akan dilakukan pencucian, hal ini bertujuan untuk membersihkan sampah.

Setelah sampah dibersihkan lalu sampah dijemur hingga kering dan kemudian sampah dipotong sesuai pola kerajinan yang akan dibuat oleh para kelompok nasabah, setelah selesai pola kemasan pun dijahit sesuai dengan yang ingin dibuat. Setelah hasil kerajinan sampah selesai, maka kerajinan berbahan dasar sampah sudah siap untuk dipasarkan. Pengelolaan sampah ini bertujuan agar sampah memiliki nilai ekonomi dibanding dengan sampah yang tidak dikelola.<sup>75</sup>

#### **D. Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Belawan Sicanang**

##### **Kecamatan Medan Belawan Kota Medan setelah adanya Bank Sampah**

##### **Induk Sicanang**

Selain penjelasan dari 3 orang informan yang merupakan pengurus Bank Sampah Induk Sicanang, penulis juga mewawancarai nasabah bank sampah untuk mengetahui hasil dari program yang dilaksanakan oleh bank sampah tersebut. Ada 3 informan yang penulis wawancarai diantaranya, yang pertama Ibu Lidya Ningsih, yang kedua Ibu Nurul Aryani dan yang terakhir Bapak Rusmiono.

Penulis menanyakan hal yang sama kepada masing-masing nasabah dan pertanyaannya adalah: Apa manfaat adanya Bank Sampah Induk Sicanang ini bagi bapak/ibu?

Ibu Lidya mengatakan:

Bahwa bank sampah menjadikan mereka terbiasa menabung sehingga tanpa disadari mereka telah memiliki tabungan kemudian kelebihan dari Bank Sampah Induk Sicanang ialah sampah bisa ditabung sedangkan apabila dijual kepada pemulung sampah, uangnya cepat habis dan apabila sampah sedikit pemulung tidak

<sup>75</sup>Wawancara Pribadi dengan Bendahara Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Siti Salmiah, Selasa, 16 Juli 2019, di Belawan, pukul 14:15 WIB.

mau menerimanya sedangkan di bank sampah sedikit pun sampah masih bisa ditabung dan dijadikan uang.<sup>76</sup>

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada Ibu Nurul Aryani sebagai nasabah kedua yang peneliti wawancarai dan beliau mengatakan :

Adanya bank sampah sekarang sangat bermanfaat bagi peerekonomiannya maupun nasabah lain, dengan hanya mengumpulkan sampah sehari-hari yang berada dirumah dan sekitaran rumah kemudian dipilah lalu ditabungkan sudah dapat memperoleh tabungan berupa uang yang apabiladiperlukan kapanpun bisa diambil karena pengutipan sampah dilakukan oleh pihak bank sampah setiap hari, dan jika mau dan bisa ikut dalam membuat keterampilan dalam pengelolaan sampah akan menambah pendapatan yang lumayan beserta ilmu keterampilan yang bermanfaat.<sup>77</sup>

Demikian pula berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusmiono yang merupakan nasabah ketiga Bank Sampah Induk Sicanang yang peneliti wawancarai, beliau mengatakan:

Bank sampah ini membawa perubahan juga terhadap pola pikir dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, untuk mengutip sampah yang berserakan karena sebagian dari mereka mulai sadar sampah juga bisa menghasilkan uang walaupun uangnya btidak banyak tapi bisa untuk menjadi tambahan untuk jalani perekonomian yang serba sulit seperti sekarang ini. Sebelum adanya bank sampah lingkungan kami ini kotor sekali sampah bertumpuk dimana-mana dan truk pengangkut sampah juga datangnya tidak setiap hari membuat lingkungan sekitar berbau busuk dan menyebabkan sarang penyakit pastinya, maka dari itu saya harap bank sampah ini digandeng terus oleh pemerintah agar semakin besar dan bisa membantu menanggulangi sampah yang menumpuk di Kota Medan ini khususnya di daerah Belawan Sicanang ini.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan yang merupakan nasabah Bank Sampah Induk Sicanang di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan bank sampah

<sup>76</sup>*Wawancara Pribadi* dengan Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Lidya Ningsih, Senin, 15 Juli 2019, di Belawan, pukul 13:00 WIB.

<sup>77</sup>*Wawancara Pribadi* dengan Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Nurul Aryani, Senin, 15 Juli 2019, di Belawan, pukul 16:15 WIB.

<sup>78</sup>*Wawancara Pribadi* dengan Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang, Bapak Rusmiono, Selasa, 16 Juli 2019, di Belawan, pukul 12:00 WIB.

bisa menjadi tempat menabung sampah sehingga tanpa disadari masyarakat yang menjadi nasabah telah membiasakan diri untuk menabung dan membiasakan hidup bersih tanpa sampah, selain itu nasabah diberikan pelatihan dalam mengelola sampah menjadi kerajinan yang berkualitas dan bernilai seni sehingga menambah ilmu keterampilan para nasabah dan bisa menghasilkan uang juga dari hasil kerajinan yang dibuat. Melihat hasil wawancara di atas dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa peran Bank sampah Induk Sicanang beserta program kegiatan yang telah dilakukansaat ini telah bernilai ekonomi bagi masyarakat dan menambah taraf pendapatan masyarakat sehingga dapat memberdayakan ekonomi masyarakat.

Peneliti kemudian bertanya lagi kepada ibu Lidya yang merupakan salah satu dari tiga orang nasabah yang menjadi informan penelitian dan pertanyaannya adalah: Apakah bank sampah rutin melakukan sosialisasi tentang sampah kepada masyarakat?

Ibu Lidya mengatakan “sosialisasi rutin dilakukan pada saat awal bergabungnya nasabah, setelah rata-rata nasabah sudah paham dengan cara-cara kerja bank sampah sosialisasi sudah jarang tetapi karyawan bank sampah tetap memandu kami para nasabah dalam berlangsungnya program demi program yang kami jalani”.<sup>79</sup>

Dari keterangan di atas adapat disimpulkan bahwasannya karyawan bank sampah tetap melakukan pengawasan terhadap nasabah dalam melakukan berbagai program yang telah mereka lakukan sehingga nasabah merasa didampingi dan tingkat

<sup>79</sup>Wawancara Pribadi dengan Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Lidya Ningsih, Senin, 15 Juli 2019, di Belawan, pukul 13:15WIB.

keberhasilan program dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Karena dalam proses mencapai tujuan dan kesejahteraan harus adanya pendampingan dari pihak yang bersangkutan supaya hasil yang dicapai maksimal.

Meningkatkan ekonomi masyarakat adalah salah satu yang diharapkan mampu dilakukan oleh setiap bank sampah yang ada. Begitu pula yang diharapkan dari Bank Sampah Induk Sicanang, keberadaannya menjadi harapan agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada disekitarnya.

Maka peneliti menanyakan, apakah keberadaan Bank Sampah Induk Sicanang memberikan peningkatan dalam bidang perekonomian bagi masyarakat?

Ibu Nurul Aryani mengatakan:

Adanya bank sampah sangat membantu keadaan ekonomi menurut saya, walaupun hasil dari menabung sampah itu tidak terlalu banyak tetapi bisa dan lumayan untuk menambah biaya dapur, kami para nasabah juga mendapatkan hasil perbualan dari setiapkelompok yang sudah dibuat Ibu Arma, setiap kelompok diminta membuat kerajinan yang bernilai jual, setelah itu dipasarkan oleh bu Arma dan hasilnya dibagi perkelompok sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Jadi apabila semakin aktif dan rajin para nasabah dalam tiap kelompoknya maka semakin lumayan, dan nasabah yang aktif juga mendapatkan penghargaan sehingga itu menjadi motivasi untuk berlomba-lomba melakukan kegiatan yang positif juga, selain mengajarkan untuk hidup bersih bank sampah juga memberikan menawarkan cara untuk menambah pendapatan perekonomiannya, sekarang semua tergantung orangnya sendiri, apakah dia mau untuk mengubah dirinya atau tidak walaupun sudah diberikan berbagai sosialisasi ataupun pelatihan tetapi dari hatinya sendiri tidak ada kemauan ya pasti tidak akan ada yang berubah.<sup>80</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan Bapak Rusmiono yang merupakan salah satu nasabah bank sampah, pada saat wawancara beliau mengatakan :

<sup>80</sup> *Wawancara Pribadi* dengan Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Nurul Aryani, Senin, 15 Juli 2019, di Belawan, pukul 16:30 WIB.

Hasil dari menabung sampah memang tidak banyak seperti menjual sampah pada botot tapi banyak dampak positif yang didapat dari adanya bank sampah ini, seperti lingkungan menjadi lebih bersih, kesehatan pun semakin membaik dan anak-anak tidak gampang terserang virus penyakit, dulunya sampah yang dibawa arus dari laut berserakan dan tidak ada yang peduli semenjak adanya program menabung sampah yang diadakan bu Arma anak-anak dan orang dewasa pun semakin semangat mengumpulkan dan memungut sampah yang berserakan dan dikumpulkan lalu dijual ke bank sampah, dengan kata lain pekerjaan yang mudah dan tidak perlu biaya bisa menghasilkan uang yang lumayan bisa buat jajan anak-anak sekaligus mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan kegiatan ini juga bagus untuk mengurangi volume sampah yang menumpuk di daerah kami ini, ibu-ibu rumah tangga yang awalnya hanya tidur di rumah sekarang sudah punya ahli membuat kerajinan dari sampah yang bisa didaur ulang, dan hasil dari kerajinan itu juga memiliki nilai jual yang lumayan karena unik dan memiliki nilai seni.<sup>81</sup>

Demikian juga hal ini disampaikan oleh Ibu Lidya Ningsih selaku salah satu nasabah Bank sampah Induk Sicanang, pada saat berlangsungnya wawancara beliau mengatakan:

Adanya bank sampah ini menurut saya merupakan peluang yang baik untuk menambah pendapatan perekonomian masyarakat sini, karena selain bisa ditabung sampah juga bisa diolah misalnya sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos dan berguna buat diri sendiri dan bisa juga dijual kalau sampah anorganik bisa olah jadi barang yang berguna, dan BLH juga pernah mengadakan perlombaan antar kelompok

<sup>81</sup>Wawancara Pribadi dengan Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang, Bapak Rusmiono, Selasa, 16 Juli 2019, di Belawan, pukul 13:00 WIB.

dan kelompok yang menang mendapat hadiah beserta piala, bank sampah ini juga membuka akses bagi masyarakat seperti kami ini, kami yang dulu tergolong gaptek tapi sekarang mulai ikut pelatihan sama bu Arma ke hotel-hotel sama kawan-kawan lainnya dan seminarnya membawa tema pelestarian lingkungan, kerajinan yang kami buat disini dibawa kesana untuk dibazarkan dan laku dengan harga yang lumayan karenakan di sana yang hadir orang-orang hebat.

Ada juga program dari bank BTN untuk pinjam uang, pihak bank minta datanya dari bank sampah, banyak program-program dari kampus dan pengobatan gratis, orang luar banyak bekerjasama dengan bank sampah ini, jadi mempermudah akses masyarakat untuk mendalami pengetahuan dan memperbaiki perekonomian. Selain itu, dengan adanya bank sampah ini menambah kawan dan membuat kita melakukan kegiatan positif dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>82</sup>

Dari hasil ketiga informan yang saya wawancarai dapat disimpulkan bahwasannya keberadaan Bank Sampah Induk Sicanang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat, dengan program menabung sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos dan membuat kerajinan dari sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat.

Keberadaan Bank Sampah Induk Sicanang ini bukan hanya fokus meningkatkan pada bidang perekonomian masyarakat saja tetapi juga dapat meningkatkan pada bidang pendidikan dan keterampilan serta pada bidang lingkungan dan kesehatan pada masyarakat. Ini semua dapat dilihat dari pengadaan inovasi program yang dilakukan bank sampah seperti :

a. Peningkatan pada bidang lingkungan dan kesehatan

Bank Sampah Induk Sicanang mengadakan program Klinik Kesehatan Sampah. Klinik ini sudah beroperasi sejak 2015 dan bekerjasama dengan Yayasan Heartindo

<sup>82</sup>*Wawancara Pribadi* dengan Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Lidya Ningsih, Senin, 15 Juli 2019, di Belawan, pukul 13:45 WIB.

dan Yayasan Unilever Indonesia. Dengan membayar asuransi senilai Rp 5.000 dalam bentuk sampah setiap bulannya maka para nasabah bisa menikmati layanan pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan kolesterol, asam urat dan gula darah serta konsultasi gizi.

b. Peningkatan pada bidang pendidikan keterampilan

Bank Sampah Induk Sicanang mengadakan program membaca buku dan kursus berbahasa ingris berbayar sampah. Program Kursus Berbahasa Inggris Berbayar Sampah ini sudah mulai dikembangkan pada Oktober 2015. Kursus dibuka setiap hari mulai pukul 08.30 WIB s/d Pukul 17.00 WIB, para siswa juga membayar senilai Rp5.000 dalam bentuk sampah setiap bulannya kepada bank sampah. Bank sampah juga mengadakan pelatihan dalam pembuatan kerajinan yang dibuat dari sampah yang bisa didaur ulang dan menghasilkan produk yang bernilai jual, contoh produk yang dibuat seperti: tas, kotak tisu, tempat pensil, keset, keranjang belanja dan masih banyak lagi.

c. Peningkatan pada bidang ekonomi

Bank Sampah Induk Sicanang mengadakan inovasi program Koperasi Sembako Sampah, program ini merupakan penukaran voucher tabungan nasabah dengan berbagai keperluan rumah tangga yang sudah tersedia di Bank Sampah Induk Sicanang.<sup>83</sup>

<sup>83</sup> *Wawancara Pribadi* dengan Ketua Bidang Sosial Bank Sampah Induk Sicanang, Bapak Ponidi, Senin, 15 Juli 2019, di Belawan, pukul 10:00 WIB.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya dengan adanya Bank Sampah Induk Sicanang ini sangat membantu masyarakat dalam segala bidang, karena bank sampah ini menjadi wadah untuk memenuhi dan melayani masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik lagi.<sup>84</sup>

Meskipun Bank Sampah Induk Sicanang sudah membuat banyak program yang memiliki nilai positif untuk kemajuan masyarakat tetapi tetap ada faktor yang menghambat berjalannya bank sampah ini misalnya masih adanya pemikiran masyarakat yang tidak terbuka terhadap program yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang, ada sebagian masyarakat yang tidak mendukung penuh program kegiatan yang sudah dijalankan, mereka berasumsi bahwa adanya bank sampah ini hanya untuk menguntungkan beberapa pihak saja dan tidak ada manfaatnya bagi beberapa pihak lainnya, dan mereka menganggap tidak ada perubahan dengan adanya Bank Sampah Induk Sicanang ini, mereka merasa hasil yang diterima tidak sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan dan kemudian kurangnya sarana dan prasarana dari pemerintah mengenai pengendalian harga pasaran loak, sehingga proses bank sampah ini bisa berjalan dengan baik.<sup>85</sup>

<sup>84</sup>*Wawancara Pribadi* dengan Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Lidya Ningsih, Senin, 15 Juli 2019, di Belawan, pukul 14:00 WIB.

<sup>85</sup>*Wawancara Pribadi* dengan Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang, Ibu Nurul Aryani, Senin, 15 Juli 2019, di Belawan, pukul 17:00WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Adapun konsep yang dilakukan bank sampah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan melakukan program penabungan sampah dan pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pengolahan sampah anorganik menjadi keterampilan yang memiliki nilai jual. Bank sampah juga mengadakan program tambahan yang bertujuan memberdayakan masyarakat serta menambah minat masyarakat dengan program klinik kesehatan sampah, kursus berbahasa inggris berbayar sampah, dan koperasi sembako sampah. Setelah adanya program kemudian dilakukanlah pelaksanaan dari program yang sudah dibuat. Mereka pun melakukan sosialisasi dan pelatihan pemilahan sampah yang akan ditabungkan ke bank sampah. kemudian pelatihan mengolah sampah organik menjadi kompos dan mengolah sampah anorganik menjadi keterampilan yang berbahan dasar sampah.

Setiap program yang dibuat sudah pasti memiliki proses agar tujuan program tercapai. Maka bank sampah melakukan proses ataupun langkah-langkah dengan menjemput sampah yang telah dipilah nasabah, lalu sampah tersebut ditimbang dan nominal uang yang diperoleh dicatat oleh pekerja bank sampah dibuku tabungan. Kemudian melakukan pelatihan mengelola sampah organik menjadi kompos yang

kemudian dijual dan membuat keterampilan berbahan dasar sampah anorganik menjadi barang yang bernilai guna dan bernilai jual sehingga laku dijual dipasaran.

Peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya bank sampah dinilai sudah bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, dari kegiatan menabung sampah masyarakat akan mendapatkan uang yang sesuai dengan sampah yang ditabung, kegiatan pengelolaan sampah organik akan menghasilkan kompos dan kompos tersebut dapat dijual sehingga memberikan hasil untuk masyarakat, serta pengelolaan sampah anorganik dengan membuat kerajinan dari sampah lalu menghasilkan barang-barang yang memiliki daya guna dan daya jual yang akan dijual dan dipasarkan sehingga menghasilkan uang untuk para masyarakat.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam dan peneliti lain yang tertarik meneliti hal yang serupa dengan penelitian ini. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pdalam bidang pengembangan masyarakat secara lebih mendalam.
2. Kepada Bank Sampah Induk Sicanang terus meningkatkan program dan kegiatan yang positif agar masyarakat sekitar semakin sadar betapa pentingnya kebersihan dan menjaga lingkungan. Dan terus mendampingi masyarakat agar memiliki keahlian dan keterampilan guna membantu mereka meningkatkan perekonominya. Serta kepada nasabah Bank Sampah Induk Sicanang agar terus aktif berpartisipasi dalam mengikuti berbagai pelatihan dan program yang diadakan oleh bank sampah

3. Kepada Pemerintah marilah bekerjasama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan serta mendukung program bank sampah untuk mengurangi volume sampah yang menumpuk di tempat pembuangan akhir serta bersama-sama untuk memberdayakan perekonomian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukimto. 2001. *Pembangunan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar Pada Pemikiran dan Pendidikan Praktis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Anwas, Oos M. 2014 *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: ALFABETA.
- Apriadji, Wied Harry. 2002. *Memproses Sampah*, Jakarta: PT Penebar Swadya, anggota IKAPI.
- Azwar, Azrul. 1997. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran Dan Terjemah*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadiwiyoto, Soewedo. 1981. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, Jakarta: PT Inti Idayu Press.
- Hadiyanti, Puji. 2011. *Kemiskinan dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Indo Press.
- Hani, Dinda Permata. 2017. *“Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai UpayaPemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”*, Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.
- Hartono, Rudi. 2008. *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, Bogor: Penebar Swadaya.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana Press.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kusumantoro, Sri Muhammad. 2011. "*Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah*", *Studi Kritis Terhadap Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan, Bantul, Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Syafe'i. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Miles, Matthew dan Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press.
- Mubyarto. 1996. *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Mufid, Sofyan Anwar. 2010. "*Islam dan Ekologi Manusia*", *Paradigma Baru Komitmen dan Integritas Manusia dalam Ekosistemnya Refleksi Atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*, Bandung: Nuansa.
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras.
- Muslim, Aziz. 2012. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martin. 1996. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nurhidayat, Purwendro. 2010. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestesida Organik*, Jakarta: Penebar Surabaya.
- Pitana, I Gede. 2006. "*Desa Wisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kerakyatan*", dalam I Gede Pitana. *Kepariwisata Bali dalam Wacana Otonomi Daerah*. Jakarta: Puslitbang Kepariwisata, Depbudpar.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwandi, Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3 UI.
- Riyanto. 2006. "*Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan*

*Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul*”, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.

Soekanto, Soejono. 1997. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI.  
Soemarwoto, Otto. 1994. *Ekologi Hidup dan Pembangunan*, Yogyakarta: Djambatan Cet-6.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Revika Aditama.

Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, Sunyoto. 2006. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Usman, Husain dan Purnomo Setiadi Akbar. 2001. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

UU No. 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial dalam pasal 2 ayat 1.

UU Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 1 terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Yuono, Imam. 1995. *Menanggulangi Masalah Sampah Dan Pengelohannya*, Jakarta: PT Balai Pustaka Persero.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://banksampahgreenhouse.com>. Data ini diakses pada hari senin, tanggal 11 februari 2019, pukul 19:40 WIB.

<http://blh.pemkomedan.go.id/ecoshop>. Data ini diakses pada hari selasa, tanggal 05 maret 2019, pukul 23:56 WIB.

<http://carapedia.com/pengertiandefenisiperaninfo2184.html>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018 pukul 20:57 WIB.

<http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/>. Diakses pada 11 Februari 2019, pukul 21:00 WIB.

<http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomidaerah>.

Data ini diakses pada hari minggu, tanggal 25 Maret 2019, pukul 14:00 WIB.

<http://www.hijauku.com/201211/10/dunia-hadapi-krisis-sampah/>. Diakses pada tanggal 19 April 2019 pukul 15:00 WIB

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pengurus Bank Sampah Induk Sicanang**

- a. Konsep yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat
  - Apa saja program kerja yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang?
  - Apa sajakah inovasi program yang dibuat Bank Sampah Induk Sicanang guna memberdayakan masyarakat?
- b. Pelaksanaan yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat
  - Apa saja bentuk dan manfaat sosialisasi yang dilakukan pihak bank sampah kepada msyarakat?
  - Bagaimana Bank Sampah Induk Sicanang mengelola sampah yang diterima dari masyarakat?
  - Apa saja faktor pendukung berjalannya program yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang?
  - Bagaimana upaya bank sampah menjadikan sampah bernilai ekonomi bagi masyarakat?
- c. Proses/Langkah-Langkah yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat
  - Bagaimanakah proses/langkah-langkah yang dilakukan Bank Sampah Induk Sicanang untuk memberdayakan ekonomi masyarakat?

### **Nasabah Bank Sampah Induk Sicanang**

- d. Perkembangan Ekonomi Masyarakat setelah adanya Bank Sampah Induk Sicanang
- Apa manfaat dengan adanya Bank Sampah Induk Sicanang untuk bapak/ibu?
  - Apakah Bank Sampah Induk Sicanang rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat?
  - Apakah keberadaan Bank Sampah Induk Sicanang memberikan peningkatan dalam bidang perekonomian bagi masyarakat?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : Riri Savira Winando Mandai  
NIM : 13154027  
Tempat, Tanggal Lahir : Binjai, 25 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jln. Cemara Kelurahan Jatinegara, Kec Binjai Utara

### **PENDIDIKAN**

TK Ade Irma Kota Binjai : 2002 - 2003  
SD Negri 020263 Kota Binjai : 2003 - 2009  
SMP Negri 4 Kota Binjai : 2009 - 2012  
SMA Negri 6 Kota Binjai : 2012 - 2015  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : 2015 - 2019

Lampiran Gambar

Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.



Gambar 5.



Gambar 6.



Gambar 7.



Gambar 8.



Gambar 9.



Gambar 10.



Gambar 11.



